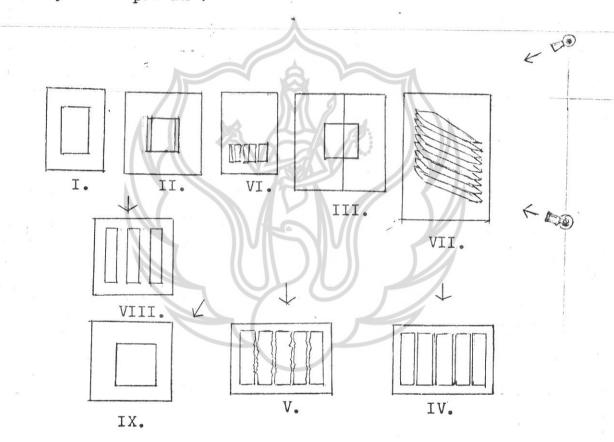
BAB IV

KESIMPULAN

A. DISKRIPSI KARYA.

Karya yang saya buat berdasarkan pada cahaya dan bayangan, dengan beberapa variasi karya tiga dimensi yang di gantungkan pada dinding.

Karya I sampai IX:



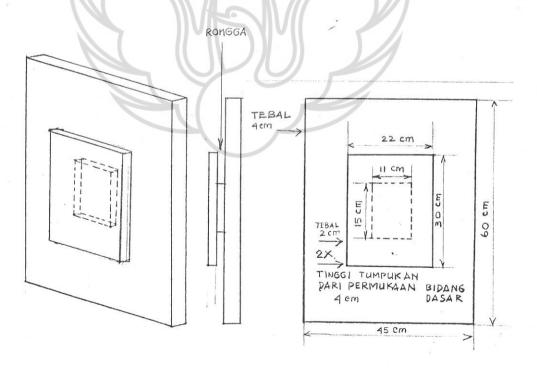
Melalui cahaya buatan (lampu listrik) yang disorotkan pada karya tersebut, terjadi perbedaan intensitas warna, bidang yang langsung terkena cahaya akan
tampak lebih terang dan yang terhalang tampak lebih
gelap.

A. l. Karya I:

Bidang dasar berbentuk segi panjang berukuran 45 cm x 60 cm dengan ketebalan 4 cm.

Bahan dari kayu (multiplek) berwarna dasar putih. Pada bidang tersebut ditempelkan 2 keping kayu yang berbentuk segi panjang dengan ukuran besar 30 cm x 22 cm dan kecil 15 cm x 11 cm, tebal masing-masing 2 cm.

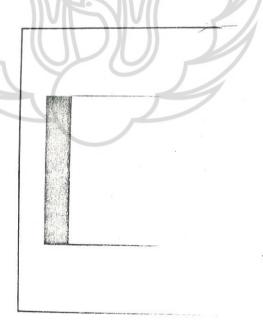
Bidang tersebut ditempelkan pada bidang dasar 45 cm x 60 cm, di mana bidang yang kecil diletak kan diantara bidang besar dan bidang dasar, sehingga dari depan hanya tampak dua bidang saja, karena bidang yang kecil terhalang oleh bidang yang besar.



Diantara bidang dasar dan tumpukan 2 keping kayu yang paling depan tersebut terjadi rongga. Bila cahaya di sorotkan pada rongga tersebut (sebelah kanan), akan terlihat lebih terang karena adanya pantulan. Kemudian rongga sebelah kiri akan terlihat gelap karena cahaya terhalang oleh tumpukan 2 keping kayu tersebut. Sehing ga mengakibatkan munculnya bayangan dan perbedaan intensitas warna pada karya tersebut.

Perbedaan intensitas warna itulah yang mengandung nilai-nilai estetis, dimana nuansa warna dapat dicapai tidak saja melalui campuran cat melainkan lang sung melalui penyinaran (cahaya yang disorotkan).

Karya I:



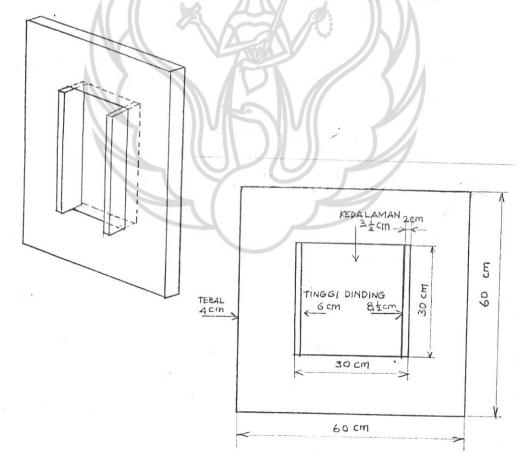
A. 2. Karya II:

Bidang dasar berbentuk segi empat dengan ukuran $60~\mathrm{cm} \times 60~\mathrm{cm}$, tebal $4~\mathrm{cm}$.

Bahan dari kayu (triplek) dengan warna dasar putih.

Tepat di tengah bidang tersebut dilubangi dengan bentuk segi empat berukuran 30 cm x 30 cm.

Sisi kiri dan kanan lubang ditempel papan segi panjang dengan ukuran kecil 6 cm x 30 cm dan besar 8 cm x 30 cm, tebal masing-masing 2 cm.



Pada tepi lubang sebelah kiri ditempel papan kecil dan sebelah kanan ditempel papan lebih besar, sehingga bidang dasar menjadi ada tonjolannya.

Bila cahaya disorotkan ke karya tersebut maka cahaya akan terhalang oleh tonjolan tersebut, sehingga mengakibatkan munculnya warna gelap atau bayangan. Bayangan tersebut tampak pada samping kedua tonjolan yang ada pada bidang dasar tersebut. Bayangan kecil terletak pada sebelah kiri atau pada bidang dasar, dan bayangan yang lebih besar terletak pada sebelah kanan atau pada lubang karya tersebut.

Kedua bayangan tersebut berbeda intensitasnya karena ukuran dan jarak tonjolan yang menghalangi cahaya berbeda. Dengan akibat bahwa warna yang ada pada karya menjadi lain, pada lubang tersebut nampak gelap dan pada bidang dasar tampak lebih gelap dan lebih intensip.

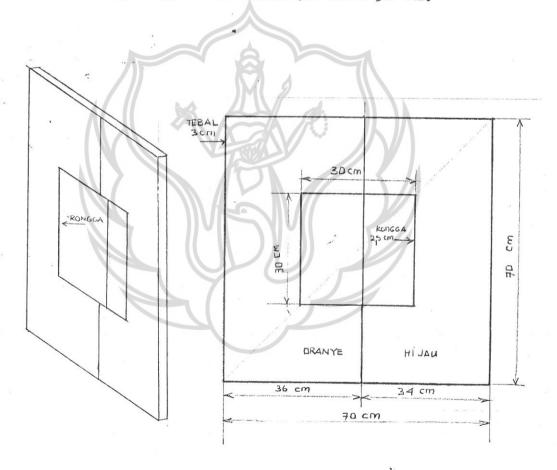


A. 3. Karya III:

Bidang dasar berbentuk segi empat berukuran 70 cm x 70 cm dengan ketebalan 3 cm.

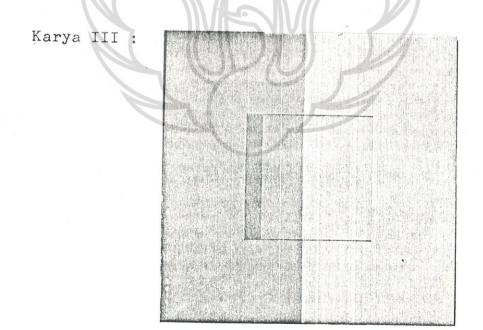
Bahan dari kayu (triplek) berwarna dasar oranye dan hijau.

Tepat di tengah bidang tersebut dilubangi dengan bentuk segi empat berukuran 30 cm \times 30 cm.



Karya tersebut dicatkan warna oranye pada sebelah kiri seluas 36 cm x 70 cm dan sisa luas bidang sebelah ka - nan dicatkan warna hijau. Tepi lubang sengaja tidak di tutup atau dibiarkan berrongga dengan maksud untuk men cari kemungkinan-kemungkinan yang terjadi melalui rong ga tersebut.

Bila cahaya disorotkan pada karya tersebut akan terjadi perbedaan intensitas warna yang terkena cahaya dan yang tidak. Warna oranye pada sekitar rongga berubah menjadi oranye gelap hampir coklat, dan warna hijau pada sekitar rongga menjadi hijau gelap hampir mende kati hitam. Sedangkan pada pinggiran yang terang seakan akan warna oranyenya tampak kekuning-kuningan.

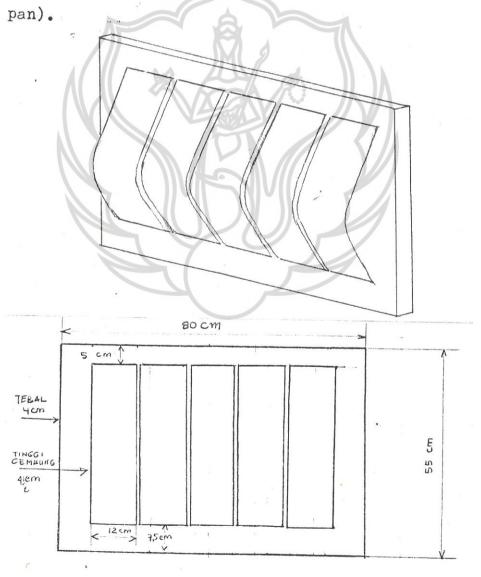


A. 4. Karya IV:

Bidang dasar berbentuk segi panjang berukuran $.55 \text{ cm} \times 80 \text{ cm}$ dengan ketebalan .4 cm .

Bahan dari kayu (multiplek) dan logam (plat) ber warna dasar hitam.

Pada bidang tersebut ditempelkan beberapa plat (5 lembar) yang dilengkungkan cembung, berukuran 12 cm x 43 cm berbentuk segi panjang (tampak de-

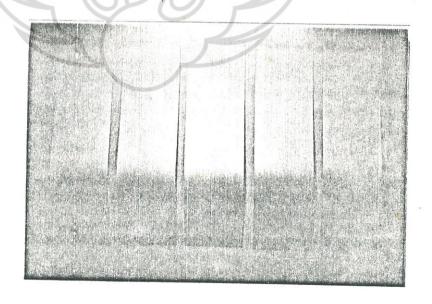


Susunan bentuk lengkungan (cembung) yang menempel pada bidang dasar menjadikan permukaan bidang tidak rata atau sebagian bentuk menonjol.

Bila cahaya disorotkan pada karya tersebut, mengakibatkan permukaan bidang yang paling tinggi atau menonjol intensitas warnanya berubah. Warna hitam menjadi lebih terang sehingga tampak keabu-abuan, dan permukaan yang rendah atau bagian yang paling bawah menja di lebih gelap dan lebih intensip.

Pada karya ini terjadi permainan nuansa antara warna abu-abu dan hitam pada; warna dasar, warna antara ra lempengan (plat), pinggiran lempengan (plat) dan pada berubahnya warna pada lempengan (plat).

Karya IV:

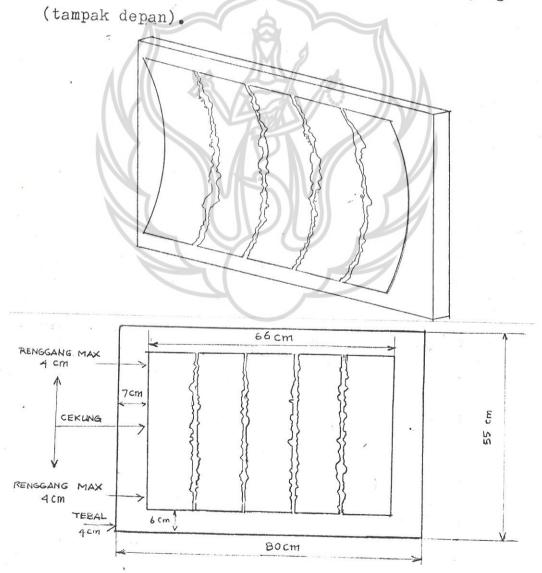


A. 5. Karya V:

Bidang dasar berbentuk segi panjang berukuran $55~\mathrm{cm} \times 80~\mathrm{cm}$ dengan ketebalan $4~\mathrm{cm}$.

Bahan dari kayu (multiplek) dan logam (plat) ber warna dasar putih.

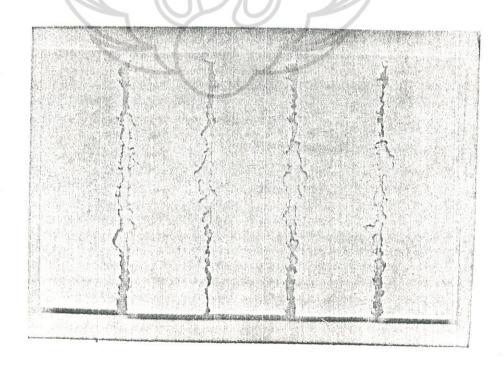
Pada bidang tersebut ditempelkan beberapa plat (5 lembar) yang dilengkungkan cekung, berukuran dasar 14 cm x 43 cm berbentuk dasar segi panjang



Susunan plat yang dilengkungkan (cekung) ditempelkan pada bidang dasar, plat atau lempengan tersebut pada bagian tengah menempel rapat pada bidang dasar dan pada ujung plat menjadi renggang atau tidak menempel.

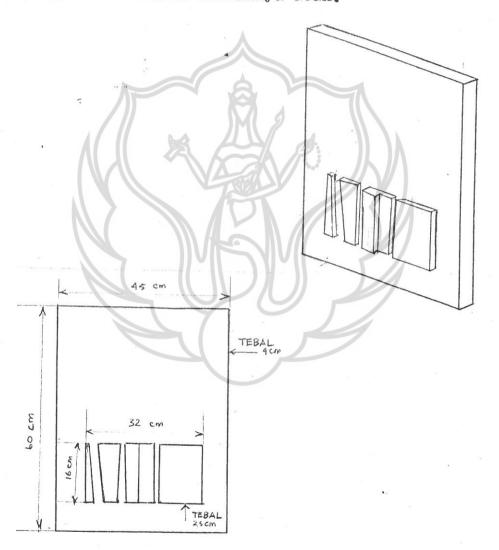
Bila cahaya disorotkan pada karya tersebut, pa da bagian-bagian tertentu (plat) akan menghalangi cahaya sehingga terjadi bayangan pada sela-sela susunan plat tersebut. Pada sisi-sisi lempengan (plat) yang saling bersebelahan yang satu dengan lainnya, dibentuk menjadi tidak rata atau bergerigis serta tonjolantonjolan kecil. Apabila cahaya disorotkan pada lempengan dan tonjolan-tonjolan kecil akan tampak jelas dan membawa nilai estetis.

Karya V



A. 6. Karya VI:

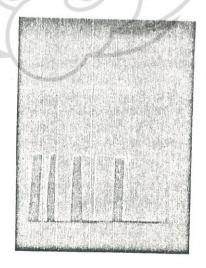
Bidang dasar berbentuk segi panjang berukuran 45 cm x 60 cm dengan ketebalan 4 cm. Bahan dari kayu (multiplek) berwarna dasar merah. Pada bidang tersebut ditempelkan beberapa papan yang bentuk serta ukurannya acak.



Permukaan bidang dasar menjadi tidak rata karena tempelan-tempelan papan yang acak tersebut, Sehingga apabila ada cahaya yang dirorotkan pada karya tersebut
akan terhalang oleh papan (tonjolan) tersebut menjadi
kan munculnya bayangan.

Bayangan muncul di sela-sela susunan papan (ton jolan) tersebut. Karena adanya cahaya selain dapat mengakibatkan munculnya bayangan namun juga menjadikan peningkatan perubahan intensitas warna. Perbedaan intensitas warna terlihat pada; warna merah bidang dasar, bidang-bidang atau papan (tonjolan) yang menempel yang mempunyai bentuk, ukuran, ketinggian, kemiringan yang berbeda-beda. Perbedaan intensitas warna itulah yang mengandung nilai-nilai estetis.

Karya VI :

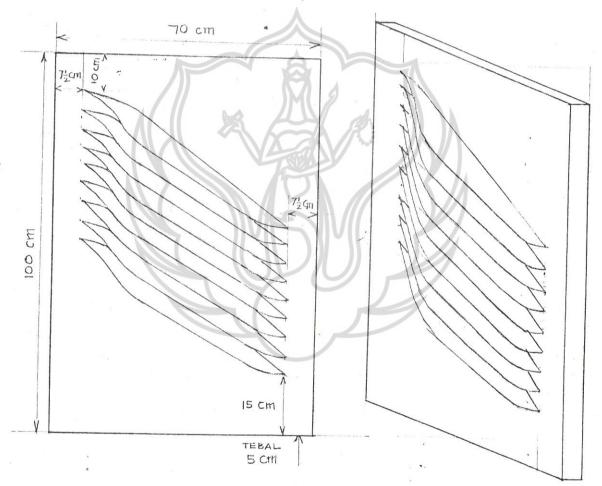


A. 7. Karya VII:

Bidang dasar berbentuk segi panjang berukuran $70~\mathrm{cm} \times 100~\mathrm{cm}$ dengan ketebalan $5~\mathrm{cm}$.

Bahan dari kayu (multiplek) dan logam (plat) ber warna dasar putih.

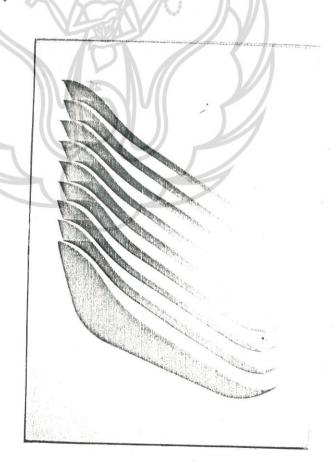
Pada bidang tersebut ditempelkan beberapa plat, disusun berderet ke bawah.



Susunan bentuk lempengan-lempengan (plat) yang menempel pada bidang dasar, menjadikan permukaan bidang ter sebut menjadi tidak rata atau terjadi tonjolan-tonjolan.

Bila cahaya disorotkan pada karya tersebut, akan muncul bayangan atau warna gelap, dan bersentuhan pada sisi-sisi bentuk lempengan yang disusun di bidang dasar tersebut, karena cahaya terhalang oleh tonjolan tersebut. Bayangan tersebut memberikan kesan bentuk lain dari pada bentuk plat itu sendiri; terjadi suatu tambahan nilai estetis dan berkesan dinamis.

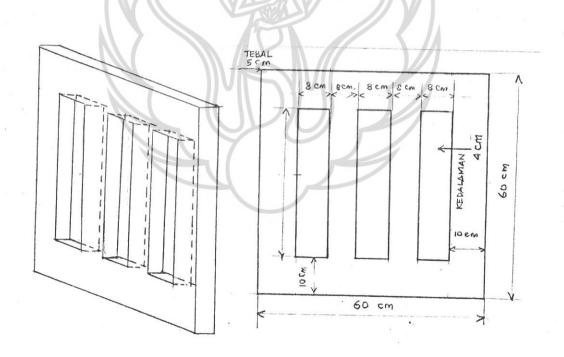
Karya VII:



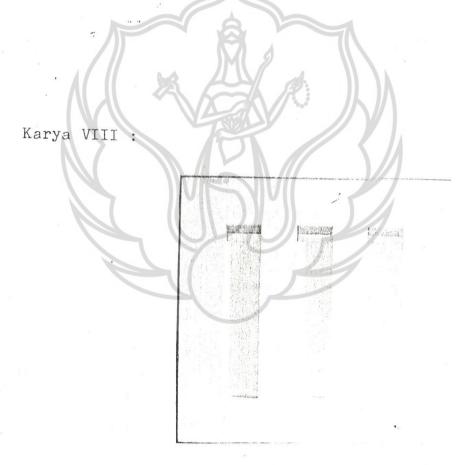
A. 8. Karya VIII:

Bidang dasar berbentuk segi empat berukuran 60 cm x 60 cm dengan ketebalan 5 cm.

Bahan dari kayu (multiplek) berwarna dasar putih. Bidang tersebut dilubangi sebanyak tiga buah lubang terletak 10 cm dari sisi luar (semua sisi luar). Masing-masing lubang berukuran 8 cm x 40 cm (berbentuk segi panjang) dengan kedalaman 4½ cm.



Bila cahaya disorotkan dari satu titik, sehingga jarak sorotan ke masing-masing lubang pada bidang dasar berlainan. Karena jarak cahaya dengan lubang pada bidang dasar tersebut semakin menjauh, maka bayangan yang muncul dalam dasar lubang tersebut menjadi berlainan pula. Masing-masing bayangan kelihatan semakin melebar dan berurutan, dan semakin gelap. Bayangan tampak bergradasi, memberikan kesan gerak.

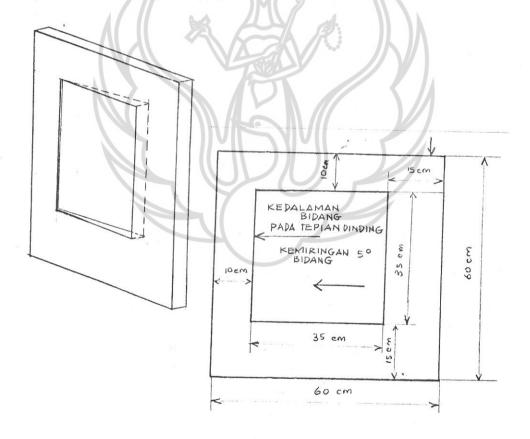


A. 9. Karya IX:

Bidang dasar berbentuk segi empat berukuran 60 cm x 60 cm dengan ketebalan 4 cm.

Bahan dari kayu (multiplek) berwarna dasar putih. Pada bidang tersebut dilubangi dengan bentuk segi empat berukuran 35 cm x 35 cm, terletak pada 15 cm dari sisi kiri dan atas serta 10 cm dari sisi kanan dan bawah.

Lubang tersebut di dalamnya diletakkan papan yang dimiringkan 5°.



Bila cahaya disorotkan pada bidang dasar tersebut, cahaya akan terhalang oleh tepian bidang dasar yang bersentuhan dengan lubang. Sehingga mengakibatkan sebagian sisi lubang kelihatan gelap atau muncul bayangan, dan sisi yang lain kelihatan terang. Bayangan tersebut tam pak kuat dan lemah hal ini sangat tergantung pada caha ya yang menyorot, selain dari kekuatan cahaya juga dari jarak yang disorotkannya. Karena kemiringan dasar lubang tersebut, pada sisi yang terkena cahaya tampak lebih terang dan lebih intensip.

Karya IX:

B. EVALUASI KARYA.

Pada karya II, III dan IX bidang dasarnya sama yaitu berbentuk segi empat. Bidang tersebut dilubangi dengan bentuk segi empat yang ukurannya lebih kecil. Lubang tersebut merupakan legokan, sehingga permukaan bidang dasar menjadi tidak rata. Dengan demikian apabila ada cahaya dari arah samping, pada bagian yang rendah atau sebagian sisi tertentu akan tampak gelap atau bayangan. Bayangan yang muncul pada legokan atau lubang diakibatkan oleh terhalangnya cahaya.

Pada intinya bahwa ; pengolahan cahaya dan bayangan pada perwujudan karya menjadikan perbedaan intensitas warna. Perbedaan intensitas warna itulah yang membawa nilai-nilai estetis pada suatu karya.

Karya II; pada tepi lubang ditempel 2 papan berbentuk segi panjang berukuran kecil dan sedikit lebih besar, mengakibatkan adanya tonjolan pada bidang dasar. Tonjolan tersebut menghalangi cahaya yang menyo rot ke bidang dasar dan dasar lubang. Masing-masing bayangan tampak pada sisi tonjolan atau bersentuhan dengan tonjolan tersebut. Kedua bayangan tersebut berbeda intensitasnya, pada bidang dasar bayangan lebih gelap dan lebih intensip, dan pada sebagian dasar lubang tampak bayangan yang sedikit lebih lemah dari lainnya.

(lihat gambar, hal. 25)

Karya III; dengan warna dasar oranye dan hijau yang dicatkan pada sebelah kiri dan kanan bidang terse but. Karya ini dimaksudkan mencari kemungkinan-kemung kinan yang timbul pada bayangan dan warna tersebut. Tepi lubang dibiarkan berrongga sehingga cahaya dapat menjorot pada sebagian rongga dan sebagian terhalang oleh tepi bidang dasar. Akibatnya bayangan muncul pada sebagian lubang yang tidak terkena cahaya secara langsung. Sehingga warna hijau menjadi lebih gelap, hampir mendekati hitam dan warna oranye di sekitar rongga berubah menjadi oranye gelap, sedangkan pada pinggiran yang terkena cahaya oranye tampak kekuning-kuningan.

(lihat gambar, hal.27)

Karya IX; menghadirkan bayangan melalui cahaya yang disorotkan pada bidang dasar yang dilubangi, kemu dian lubang tersebut diberi papan yang dimiringkan 5°. Dengan demikian bayangan muncul pada lubang tersebut dengan intensitas yang berbeda; bayangan yang intensip dan bayangan yang nuansa warnanya lembut. Selain intensitas bayangan yang berbeda, bentuk bayangan yang munculpun berbeda pula.

(lihat gambar, hal.39)

Karya IV dan V bidang dasarnya sama yaitu; segi panjang. Kedua bidang dasar tersebut dilekatkan beberapa plat yang disusun berderet horizontal.

Karya IV; lempengan plat yang disusun berben - tuk lengkungan (cembung) dengan warna dasar hitam. Bi la cahaya disorotkan pada karya tersebut, akan terjadi perubahan warna, sebagian warna hitam berubah intensitasnya terutama pada bidang yang menonjol. Pada bagian bawah warna hitamnya berubah menjadi lebih gelap dan lebih intensip. Perbedaan intensitas warna itulah yang membawa nilai-nilai estetis dan selain itu juga terjadi permainan nuansa warna antara abu-abu dan hitam pada karya ini.

(lihat gambar, hal. 29)

Karya V; lempengan plat yang dilekatkan pada bidang dasar berbentuk cekung (warna dasar putih), pada bagian tengah dapat menempel rapat dan ujung plat menjadi renggan . Bila cahaya disorotkan pada bidang dasar terebut pada bagian-bagian tertentu (plat) akan menghalanginya, sehingga muncul warna gelap pada selasela susunan plat tersebut. Selain bayangan yang muncul, sisi-sisi plat yang bergerigis menjadi tampak jelas dan juga tonjolan-tonjolan kecil pada lempengan (plat) tersebut. Hal inilah yang membawa nilai-nilai estetis.

(lihat gambar, hal. 31)

Karya I dan VI bidang dasarnya sama yaitu; segi panjang. Kedua bidang dasar tersebut ditempelkan papan atau kayu yang masing-masing susunannya berbeda.

Karya I; ditempelkan 2 keping kayu segi panjang berukuran besar dan kecil, kayu yang kecil diletakkan diantara bidang dasar dan kayu yang besar, sehingga dari depan hanya tampak dua bidang saja.
Bila cahaya disorotkan pada bidang dasar yang berwarna
putih tersebut, akan terjadi perubahan warna pada bagi
an tertentu. Perubahan warna tersebut diakibatkan
oleh terhalangnya cahaya dan pantulan cahaya yang kuat.
Perbedaan intensitas warna itulah yang mengandung nilai
nilai estetis, dimana nuansa warna dapat dicapai tidak
saja melalui campuran cat melainkan melalui sorotan
cahaya.

(lihat gambar, hal. 23)

Karya VI; berwarna dasar merah, ditempelkan beberapa kayu kecil yang bentuk dan berukuran tak beraturan. Bila cahaya disorotkan pada karya tersebut, sebagian bidang dasar akan muncul bayangan, karena kayu atau tonjolan yang menghalangi cahaya. Selain itu juga intensitas warna merah berubah pada bagian tertentu (pada sisi yang memantulkan cahaya). Hal ini terjadi permainan nuansa warna merah antara gelap dan terang serta membawa nilai-nilai estetis.

(lihat gambar, hal. 33)

Karya VII; bidang dasar berbentuk segi panjang ditempelkan beberapa plat yang disusun berderet keba-wah, berwarna dasar putih. Bila cahaya disorotkan pada karya tersebut, akan terjadi bayangan yang bersentuhan dengan susunan bentuk lempengan (plat) tersebut. Bayangan tersebut memberikan kesan bentuk lain dari pada bentuk plat itu sendiri; terjadi suatu tambahan nilai estetis dan berkesan dinamis.

(lihat gambar, hal. 35)

Karya VIII; Bidang dasar berbentuk segi empat berwarna dasar putih. Bidang tersebut dilubangi dengan bentuk segi panjang sejumlah tiga lubang.

Bila cahaya disorotkan pada karya tersebut akan muncul beberapa bayangan, karena terdapat tiga lubang. Cahaya disorotkan dari satu titik, sehingga jarak sorotan ke masing-masing lubang berlainan. Karena jarak cahaya de ngan lubang pada bidang dasar tersebut semakin menjauh maka bayangan yang muncul menjadi berlainan pula. Masing-masing bayangan kelihatan semakin melebar dan berurutan, dan semakin gelap. Bayangan tampak bergrada si, memberikan kesan gerak.

(lihat gambar, hal. 37)

C. KESIMPULAN.

Berdasar dari diskripsi dan evaluasi yang telah dilakukan, karya I sampai IX, hasilnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Cahaya dan bayangan dapat dijadikan sebagai pengungkapan ide ke dalam perwujudan karya.
- Melalui cahaya dan bayangan dapat menghadirkan karya yang bervariasi atau bermacam-macam, sehingga dalam berkarya dengan mengolah cahaya dan bayangan dapat mencari kemungkinan-kemungkinan lain.
- Bahan kayu (triplek, multiplek) dan logam (plat) dapat dijadikan sarana ungkap atau penuangan ide, selain itu juga masih ada kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah serta mematangkan penggunaan bahan-bahan tersebut.
- Penggunaan warna dasar pada karya, monochrome atau satu warna lebih mantap dibanding dengan lebih dari satu warna, karena dengan satu warna saja, melalui cahaya dan bayangan sudah dapat memunculkan warna yang lain.

Berkarya dengan mengolah cahaya dan bayangan dengan menggunakan sarana ungkap kayu (triplek, multiplek) dan logam (plat) serta warna, banyak ditemukan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, sehingga menarik bagi saya untuk mencari kemungkinan-kemungkinan yang lain berdasar cahaya dan bayangan.

BIBLIOGRAFI.

- Faulkner Ray, Ziegfeld Edwin, Art Today, An Introduction
 to the Visual Arts, Holt, Rinehart
 and Wiston, Inc., New York, 1969.
- Garret Lillian, <u>Visual Design</u>, <u>A Problem Solving Approach</u>, alih bahasa Budihardjo. W. dkk.

 Desain Visual, Yogyakarta, 1986.
- Harold Rosenberg, <u>Artworks and Pakages</u>, Horizon Press, New York, 1969.
- Kranz, Stewart, <u>Science and Technology in the Arts</u>,

 Van Nostrand Reihold Company,

 New York, 1974.
- Itten Johannes, <u>Itten</u>, <u>The Elemens of Colors</u>, Van Nostrand Reihold (U.K.) co. Ltd. Germany, 1983.
- Moholy-Nagy, Lazlo, <u>Vision and Motion</u>, Chicago: Paul Theobald and co. 1956.
- Wucius Wong, <u>Principles of Two-Dimensional Design</u>, alih bahasa Adjat Sakri, Beberapa Azas Merancang Dwimatra, ITB, 1986
 - , Ensiklopedi Umum, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1973.
 - , <u>Kamus Bahasa Indonesia I</u>, Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Jakarta, 1983.
- E. Soetan Harahap , Kamus Indonesia, Visser Bandung, T. th.